

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN, PENGELUARAN
PER KAPITA, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL
TERHADAP PREVALENSI *STUNTING* DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**LUCKI ADRIYAN MAULANA
NIM. B1011211102**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Lucki Adriyan Maulana
NIM : B1011211102
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Per Kapita, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap Prevalensi *Stunting* di Provinsi Kalimantan Barat Tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 27 Mei 2025



(Lucki Adriyan Maulana)
NIM. B1011211102

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Lucki Adriyan Maulana
NIM : B1011211102
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Per Kapita, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap Prevalensi *Stunting* di Provinsi Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 27 Mei 2025



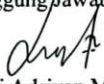
Lucki Adriyan Maulana
NIM. B1011211102

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS




Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Per Kapita, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap Prevalensi *Stunting* di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis


Lucki Adriyan Maulana
B1011211102

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 07 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	21/05/25	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E.	21/05/25	
		NIP 198409152014042001		
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.S.E.I.	20/05/25	
		NIP 199307212022031012		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Per Kapita, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap Prevalensi *Stunting* di Provinsi Kalimantan Barat”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
6. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.S.E.I. selaku Anggota Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, terkhusus Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Seluruh Staf dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu terkait hal administrasi.

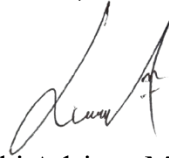
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Bapak Arbianysah dan Ibu Suriana, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya ini untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini. Untuk Mamak saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar penulis. Sekali lagi kepada Bapak dan Mamak terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh, dan terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Terakhir, semoga Bapak dan Mamak sehat terus, panjang umur dan bahagia selalu.
9. Kepada saudara kandung penulis abang saya Ari Setiawan, S.P. dan kakak ipar saya Defiana Sari S.Pd. yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga abang dan kakak sehat selalu dilancarkan rezekinya dan dipermudah segala urusannya.
10. Kawan-kawan seperjuangan “Kontrakan Purnama”, Chaikal Alfikri, Ariski Padilah, Jhorgi Fratama, Bintang Prayogo, yang telah membantu penulis, menjadi kawan main, kawan ngopi, kawan mabar dan lain sebagainya. Semoga kita semua menjadi orang sukses.
11. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan grup “HALAH” (Muhammad Vicky Hasurungan Wibawa, Yoga Difan Trishna, Bayu Dalang Pamungkas, Agil Judistira, Aurel Puspitasari, Dea Amanda, Christina Wildelia Easter, Onen Grace Neno, Anisa Riqqa Zahra, dan Putri Wulan

Dari) yang sudah menampung keluh kesah penulis sepanjang perkuliahan, memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik, serta menjadi tempat bertukar pikiran dalam kehidupan.

12. Kepada partner special Dea Amanda yang selalu menemani dan menjadi support system penulis, terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan dalam proses penulisan Tugas Akhir ini, baik berupa pikiran, tenaga, dan waktu. Kehadiranmu menjadi hal yang penulis syukuri, menjadi tempat bercerita baik di saat senang maupun sedih serta sumber semangat penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, serta bantuan. Semoga engkau senantiasa diberikan kebahagiaan dan kemudahan dalam setiap langkah dalam menuju impian yang ingin dicapai.
13. Dan terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Lucki Adriyan Maulana karena telah bertanggung jawab serta berusaha dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, Alhamdulillah. *“Gonna fight and don't stop, until you are proud”* Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan ketulusan dari pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis sangat menghargai saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan menambah wawasan lebih luas bagi para pembacanya.

Pontianak, 27 Mei 2025



Lucki Adriyan Maulana
NIM. B1011211102

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN, PENGELUARAN
PER KAPITA, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL
TERHADAP PREVALENSI *STUNTING* DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin, pengeluaran per kapita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan merupakan kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel dan diolah melalui Eviews 10. Model terbaik berdasarkan estimasi regresi data panel adalah *Random Effect*. Penelitian ini juga menggunakan uji *robustness* untuk membuktikan dan memastikan bahwa hasil dari penelitian yang ditemukan valid serta tidak bias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh tidak signifikan terhadap prevalensi *stunting*, sementara pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting*, kemudian pelayanan kesehatan ibu hamil berpengaruh tidak signifikan terhadap prevalensi *stunting*. Secara simultan jumlah penduduk miskin, pengeluaran per kapita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Stunting*, Kemiskinan, Pengeluaran Per Kapita, Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN, PENGELUARAN
PER KAPITA, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL
TERHADAP PREVALENSI *STUNTING* DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

Oleh: Lucki Adriyan Maulana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Ringkasan

1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dimana permasalahan ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia sehingga hal ini berpengaruh langsung terhadap produktivitas ekonomi dan pembangunan nasional. Penelitian ini selaras dengan salah satu sasaran dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama pada poin kedua yaitu bertujuan menghapuskan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030. Kemudian, alasan penelitian ini akan mengkaji pada tahun 2018-2023 adalah karena *stunting* telah menjadi isu prioritas dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* yang dimulai sejak tahun 2018. Dengan fenomena di mana meskipun ada penurunan jumlah penduduk miskin dan peningkatan pengeluaran per kapita serta cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang masih belum optimal, namun prevalensi *stunting* masih melampaui batas maksimum dari angka yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20% dan masih jauh dari target yang ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024, yaitu 14%. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah faktor-faktor tersebut benar-benar efektif dalam mengurangi prevalensi *stunting* atau penurunan angka *stunting* yang terjadi sekarang merupakan dampak lain di luar variabel yang diteliti.

2. Permasalahan

1. Apakah jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023?

2. Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023?
3. Apakah pelayanan kesehatan ibu hamil berpengaruh terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran per kapita terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan kesehatan ibu hamil terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi data panel dan diolah melalui aplikasi *Eviews* versi 10. Objek penelitian ini mencakup 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dalam rentang periode tahun 2018-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).

5. Hasil dan Pembahasan

Jumlah penduduk miskin menunjukkan koefisien 2,147068 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3070, lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa kemiskinan menjadi penghambat utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk gizi dan kesehatan. Namun, hal ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya realisasi anggaran bantuan sosial pangan yang signifikan dalam periode tahun 2018-2023, yang telah memperluas cakupan keluarga penerima manfaat dan memberikan akses lebih baik terhadap pangan bergizi. Selain itu, program bantuan seperti BPNT dan PKH juga turut memperkuat ketahanan keluarga miskin terhadap risiko *stunting* melalui penyediaan kebutuhan dasar dan pendampingan perilaku

sehat. Dengan demikian, intervensi kebijakan sosial yang tepat sasaran dapat meredam dampak negatif kemiskinan terhadap prevalensi *stunting* di wilayah tersebut.

Pengeluaran per kapita menunjukkan koefisien -15,38631 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0131, lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat. Artinya, semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, maka semakin rendah prevalensi *stunting* yang terjadi. Temuan ini sejalan dengan teori *human capital* yang menekankan pentingnya investasi dalam kebutuhan dasar seperti gizi dan kesehatan sebagai fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Rumah tangga dengan daya beli lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi asupan gizi anak melalui konsumsi makanan bergizi, khususnya protein hewani serta sayur dan buah, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mencegah *stunting*. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran per kapita dapat menjadi salah satu faktor strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di Kalimantan Barat.

Pelayanan kesehatan ibu hamil menunjukkan koefisien -0,093576 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2124, lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel pelayanan kesehatan ibu hamil tidak berpengaruh signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *human capital* yang menekankan pentingnya investasi kesehatan sejak dini. Tidak signifikannya hal tersebut dapat dijelaskan oleh rendahnya cakupan layanan antenatal, khususnya kunjungan K4 yang belum merata di seluruh kabupaten/kota, masih tingginya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4, tingginya angka anemia dan malnutrisi pada ibu hamil serta masih rendahnya cakupan dan konsumsi tablet Fe. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai gizi juga menjadi faktor penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas, pemerataan akses layanan kesehatan ibu hamil, serta penguatan edukasi gizi menjadi hal krusial dalam upaya pencegahan *stunting* secara efektif.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan penulis mengenai pengaruh jumlah penduduk miskin, pengeluaran per kapita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat maka di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk miskin berpengaruh tidak signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Pelayanan kesehatan ibu hamil berpengaruh tidak signifikan terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi ataupun saran yang bisa disampaikan, yaitu:

1. Diharapkan pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dapat terus memperkuat efektivitas program bantuan sosial, seperti BPNT dan PKH, yang telah berkontribusi dalam menekan dampak negatif kemiskinan terhadap *stunting*. Selain itu, intervensi tersebut perlu disertai dengan edukasi gizi dan penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas guna memastikan pemanfaatan bantuan berjalan optimal dalam menunjang status gizi anak.
2. Mengingat pengeluaran per kapita yang lebih tinggi dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi, maka perlu dilakukan program pemberdayaan ekonomi yang dapat mengurangi ketimpangan pengeluaran per kapita dengan meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, akses terhadap modal usaha kecil, serta pemberian insentif atau dukungan bagi usaha yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.
3. Diperlukan upaya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan yang berkelanjutan serta edukasi gizi yang tepat, agar manfaat dari layanan kesehatan dapat lebih optimal dalam mencegah *stunting*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR YURIDIS.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK.....	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	1
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR.....	5
2.1 Tinjauan Teori.....	5
2.1.1 Teori <i>Human capital</i>	5
2.1.2 Pengaruh Kemiskinan terhadap <i>Stunting</i>	6
2.1.3 Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap <i>Stunting</i>	7
2.1.4 Pengaruh Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap <i>Stunting</i>	7
2.2 Kajian Empiris.....	8
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	9
2.3.1 Kerangka Konseptual.....	9
2.3.2 Hipotesis Penelitian	9
3. METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3.2 Jenis dan Sumber Data	10
3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	10
3.4 Metode dan Alat Analisis.....	11
3.4.1 Analisis Regresi	11
3.4.2 Uji Spesifikasi Model	12
3.4.3 Uji Statistik.....	12
3.4.4 Uji <i>Robustness</i>	12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Hasil Penelitian.....	13
4.1.1 Pemilihan Model Terbaik Data Panel	13
4.1.2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	13
4.1.3 Uji t Statistik	14
4.1.4 Uji F Statistik	15
4.1.5 Uji Koefisian Determinasi (R^2).....	15
4.1.6 Uji <i>Robustness</i>	15

4.2 Pembahasan.....	16
4.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Prevalensi <i>Stunting</i> di Provinsi Kalimantan Barat.....	16
4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Prevalensi <i>Stunting</i> di Provinsi Kalimantan Barat.....	17
4.2.3 Pengaruh Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil terhadap Prevalensi <i>Stunting</i> di Provinsi Kalimantan Barat.....	18
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	20
5.1 Simpulan.....	20
5.2 Rekomendasi.....	21
DAFTAR RUJUKAN	21
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil Uji <i>Chow</i> , Uji <i>Hausman</i>	13
Table 2. Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	13
Table 3. Hasil Regresi Model <i>Common Effect – Robustness Check</i>	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perbandingan Prevalensi <i>Stunting</i> Provinsi Kalimantan Barat dan Nasional Tahun 2018-2023.....	2
Gambar 2.	Persentase Prevalensi <i>Stunting</i> Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023	4
Gambar 3.	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 (Ribu Jiwa).....	4
Gambar 4.	Pengeluaran Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 (Rupiah).....	4
Gambar 5.	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023	4
Gambar 6.	Kerangka Konseptual.....	9

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN, PENGELUARAN PER KAPITA, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL TERHADAP PREVALENSI *STUNTING* DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

¹Lucki Adriyan Maulana

Universitas Tanjungpura, Indonesia

²Ninuk Dwiastuti Ruwandari

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the number of poor people, per capita expenditure, and maternal health services on the prevalence of stunting in West Kalimantan Province using secondary data from the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The form of research used is causal associative with a quantitative approach with panel data regression analysis techniques and processed through Eviews 10. The best model based on panel data regression estimation is Random Effect. This study also uses robustness tests to prove and ensure that the results of the research found are valid and unbiased. The results showed that partially the variable number of poor people had an insignificant effect on the prevalence of stunting, while per capita expenditure had a negative and significant effect on the prevalence of stunting, then maternal health services had an insignificant effect on the prevalence of stunting. Simultaneously, the number of poor people, per capita expenditure, and maternal health services have a significant effect on the prevalence of stunting in West Kalimantan Province.

Keyword: *Stunting, Poverty, Per Capita Expenditure, Health Services for Pregnant Women*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin, pengeluaran per kapita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil terhadap prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan merupakan kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel dan diolah melalui Eviews 10. Model terbaik berdasarkan estimasi regresi data panel adalah *Random Effect*. Penelitian ini juga menggunakan uji *robustness* untuk membuktikan dan memastikan bahwa hasil dari penelitian yang ditemukan valid serta tidak bias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh tidak signifikan terhadap prevalensi stunting, sementara pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi stunting, kemudian pelayanan kesehatan ibu hamil berpengaruh tidak signifikan terhadap prevalensi stunting. Secara simultan jumlah penduduk miskin, pengeluaran per kapita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Stunting, Kemiskinan, Pengeluaran Per Kapita, Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*

¹ b1011211102@student.untan.ac.id

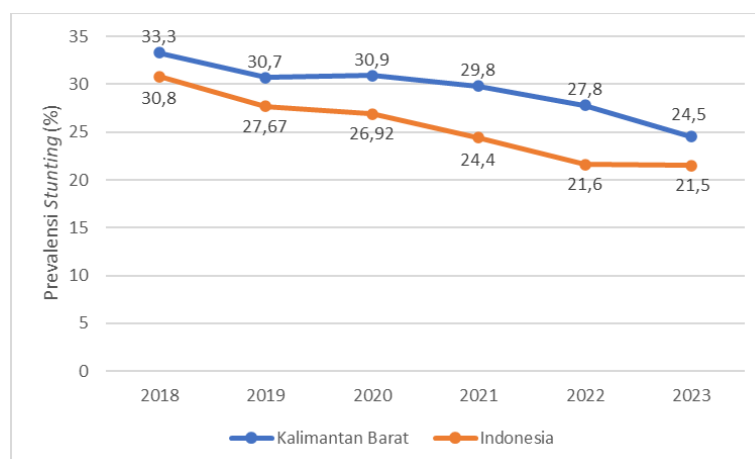
² ninukdwiastutiruwandari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah fondasi utama dalam pembangunan ekonomi, sehingga kualitasnya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sumber daya manusia dan kesehatan merupakan dua aspek yang saling berkaitan yang dapat memengaruhi pembangunan ekonomi. Kesehatan mempunyai peran penting dalam menciptakan perekonomian berkelanjutan. Orang yang sehat akan mencapai produktivitas yang lebih tinggi (Aurelya et al., 2022). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan sumber daya manusia adalah faktor krusial yang memengaruhi produktivitas individu dalam berkontribusi terhadap perekonomian.

Dalam upaya mencapai target bonus demografi 2045, Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Namun, masalah kesehatan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mencapai target tersebut. Tingginya kasus *stunting* pada balita adalah salah satu masalah kesehatan yang sekarang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang dapat dipicu oleh kekurangan gizi jangka panjang dan mengakibatkan pertumbuhan tinggi badan anak lebih pendek dari teman sebayanya (TNP2K, 2017). Selain efeknya memengaruhi kondisi fisik, *stunting* dapat mengakibatkan masalah dalam perkembangan kognitif dan motorik pada anak-anak, yang dapat berlangsung hingga mereka dewasa (Dasman, 2019). Bahkan *stunting* juga berkontribusi pada peningkatan risiko terhadap penyakit. Karena anak balita yang mengalami *stunting* akan lebih rentan terjangkit penyakit (Aridiyah et al., 2015).

Stunting adalah salah satu sasaran dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada poin kedua yaitu bertujuan untuk menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik dengan menghapuskan segala bentuk malnutrisi (Bappenas, 2020). Indonesia memiliki 38 provinsi, di mana sebagian besar menghadapi masalah *stunting*. Penelitian ini akan berfokus di Provinsi Kalimantan Barat karena masuk dalam 10 provinsi dengan tingkat prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia, yaitu berada di urutan ke-8 (SSGI, 2022).



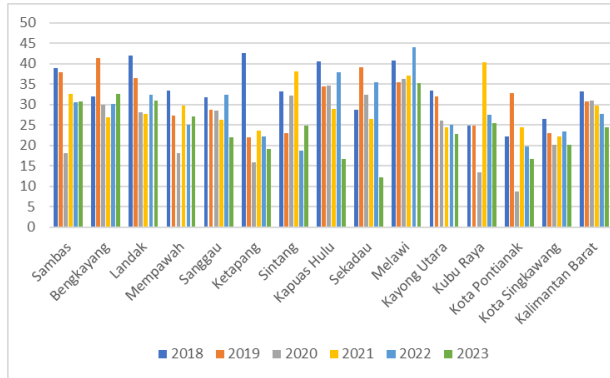
Sumber: Kementerian Kesehatan RI (2024), diolah.

Gambar 1. Perbandingan Prevalensi *Stunting* Provinsi Kalimantan Barat dan Nasional Tahun 2018-2023

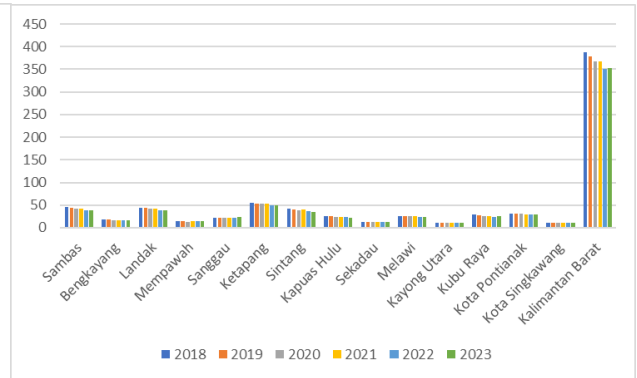
Berdasarkan gambar 1, jika dibandingkan dengan nasional secara keseluruhan, selama periode tahun 2018-2023 di Provinsi Kalimantan Barat prevalensi *stunting* masih di atas rata-rata nasional dan masih melampaui batas maksimum dari angka yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yakni sebesar 20%. Selama periode tersebut, prevalensi *stunting* hanya mengalami penurunan kurang dari 3,5 persen per tahunnya, sementara pemerintah menargetkan penurunan angka *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024 sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, Provinsi Kalimantan Barat memiliki angka prevalensi *stunting* sebesar 24,5%, sehingga target tersebut berarti membutuhkan penurunan sebesar 10,5% dalam satu tahun, yang berarti tiga kali lebih besar dibandingkan rata-rata penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, lambatnya penurunan angka ini menandakan bahwa *stunting* masih menjadi masalah yang serius di Provinsi Kalimantan Barat dan belum mengalami perubahan dan penurunan yang berarti.

Tingginya angka *stunting* menjadikan Kalimantan Barat sebagai salah satu provinsi yang menjadi prioritas dalam upaya percepatan penanggulangan masalah *stunting*. Pemerintah sebagai regulator telah memberikan kerangka regulasi dalam percepatan penurunan *stunting* yang terdapat di dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yaitu dengan membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TP2S) baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota serta kelurahan/desa. Dilihat dari gambar 2, selama periode tahun 2018-2023 persentase prevalensi *stunting* kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat berfluktuatif dan cenderung menunjukkan penurunan setiap tahunnya, meskipun mengalami penurunan angka prevalensi *stunting* sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih melampaui batas maksimum 20% dari angka yang telah ditetapkan oleh (WHO), dan masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu 14% pada tahun 2024. Hal ini berarti meskipun ada upaya yang dilakukan dalam mengurangi *stunting*, pencapaian tersebut belum optimal dan masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

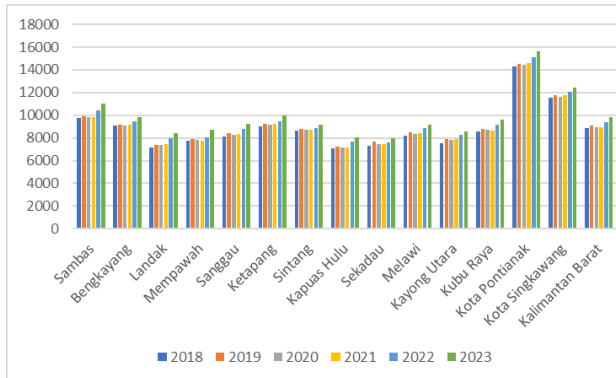
Menurut teori *human capital* ada beberapa faktor yang bisa menghambat pembangunan manusia dan menjadi penghalang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial serta kurangnya infrastruktur dan layanan dasar. Kemiskinan bisa dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin, ketimpangan sosial bisa dikaitkan dengan perbedaan pengeluaran per kapita kemudian minimnya infrastruktur dan layanan dasar bisa dikaitkan dengan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan gambar 3, jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat sebagian besar mengalami penurunan selama tahun 2018-2023. Penurunan ini seharusnya memberikan dampak positif terhadap upaya dalam menurunkan angka *stunting*, mengingat keluarga kurang mampu biasanya sulit memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan-makanan bergizi dan layanan kesehatan. Kemiskinan dapat menyebabkan kondisi kesehatan masyarakat menjadi memburuk dan meningkatkan ketimpangan kesehatan didalam suatu negara (Ahsan et al., 2022). Kemiskinan memiliki peran penting yang saling memengaruhi dalam masalah gizi, di mana kemiskinan menyebabkan kekurangan gizi, dan mereka yang menderita kekurangan gizi akan memperburuk kemiskinan dan menghambat pembangunan ekonomi. (Karyati, 2021).



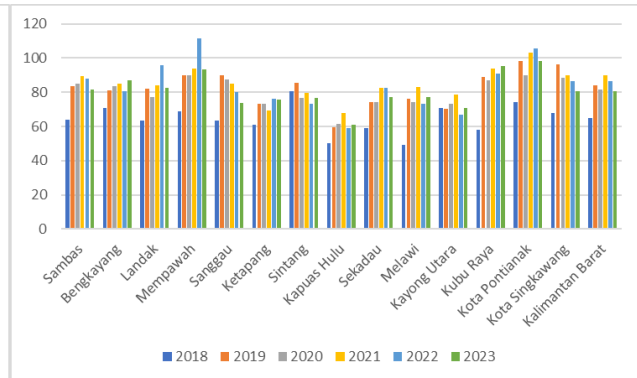
Sumber: Kemenkes RI (2024), diolah.
Gambar 2. Persentase Prevalensi *Stunting* Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024a), diolah.
Gambar 3. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 (Ribu Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024b), diolah.
Gambar 4. Pengeluaran Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 (Rupiah)



Sumber: Kemenkes RI (2024), diolah.
Gambar 5. Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023

Selanjutnya pada gambar 4, pengeluaran per kapita menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat juga cenderung meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, termasuk kebutuhan dalam pemenuhan makanan bergizi dan layanan kesehatan. Namun, meskipun pengeluaran per kapita meningkat, angka prevalensi *stunting* masih tetap cukup tinggi, yang menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas variabel ini dalam mengurangi masalah gizi, apakah pengeluaran per kapita keluarga benar-benar sudah dialokasikan untuk kebutuhan membeli makanan yang bergizi atau malah sebaliknya untuk non makanan. Keluarga di rumah tangga dengan konsumsi makanan berkualitas rendah, akibat oleh kurangnya pembelian bahan pangan yang berprotein, bervitamin, dan bermineral, berisiko mengalami malnutrisi (Bening et al., 2018).

Sementara itu pada gambar 5, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat cenderung berfluktuatif dan masih belum optimal. Pelayanan kesehatan yang optimal selama masa kehamilan sangat penting untuk memastikan bahwa ibu hamil menerima perawatan yang baik, yang pada gilirannya berpengaruh pada kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. Variabel pelayanan kesehatan

ibu hamil dapat berkontribusi terhadap tinggi atau rendahnya angka *stunting*, mengingat perawatan ibu hamil yang buruk dapat memengaruhi status gizi ibu dan janin. Karena salah satu upaya pencegahan dari terjadinya *stunting* pada anak yaitu dimulai dari saat masa kehamilan.

Berdasarkan dari fenomena tersebut penelitian ini ingin mengkaji penyebab *stunting* dari faktor tidak langsung seperti faktor sosial ekonomi dan akses layanan. Meskipun ada penurunan jumlah penduduk miskin dan peningkatan pengeluaran per kapita serta cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang masih belum optimal, namun prevalensi *stunting* masih tergolong tinggi dan melampaui batas maksimum dari angka yang telah ditetapkan WHO serta juga masih jauh dari indikator target di dalam RPJMN 2020-2024. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah variabel-variabel tersebut betul-betul efektif dalam mengatasi *stunting*, ataukah penurunan angka *stunting* yang saat ini terjadi, karena pengaruh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Selain itu berlandaskan pada pendapat bahwa perekonomian memengaruhi kualitas kesehatan (Todaro & Smith, 2011). Muncul pertanyaan mengenai tingginya kasus *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat. Apakah perekonomian di Kalimantan Barat tidak berdampak pada kesehatan masyarakatnya?. Maka dari itu, perlu dilakukan riset lebih lanjut mengenai pengaruh jumlah penduduk miskin, pengeluaran per kapita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil terhadap prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Human capital*

Teori *human capital* atau modal manusia merupakan konsep ekonomi yang menjelaskan bahwa individu adalah aset penting dalam pembangunan ekonomi, dan bahwa investasi dalam diri manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan suatu negara. Schultz (1990) berpendapat bahwa manusia dapat dianggap sebagai bentuk modal yang mampu meningkatkan produktivitas melalui investasi dalam pendidikan, kesehatan, pelatihan, dan pengalaman. Ia menekankan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kualitas manusia yang dimiliki, bukan hanya pada modal fisik seperti infrastruktur atau sumber daya alam. Sementara itu, Becker (1964) mengembangkan konsep ini lebih lanjut dengan menyatakan bahwa investasi dalam modal manusia melalui pendidikan dan kesehatan memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Becker melihat *human capital* sebagai faktor utama dalam menjelaskan perbedaan pendapatan antar individu dan pertumbuhan ekonomi antar negara. Menurutnya, peningkatan keterampilan dan kemampuan individu melalui pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi ketimpangan sosial.

Stunting, atau kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada anak-anak di usia dini, memiliki kaitan yang erat dengan teori *human capital*. Dalam konteks ini, *stunting* bukan hanya masalah kesehatan, melainkan juga investasi yang gagal dalam modal manusia. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki keterlambatan dalam perkembangan kognitif, penurunan kapasitas belajar, serta rendahnya